

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah dipaparkan pada Bab I, tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk membuktikan bahwa kompensasi manajemen berpengaruh terhadap manajemen pajak perusahaan.
2. Untuk membuktikan bahwa fasilitas perpajakan berpengaruh terhadap manajemen pajak perusahaan.
3. Untuk membuktikan bahwa manajemen laba berpengaruh terhadap manajemen pajak perusahaan.

#### **B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian**

Objek dari penelitian “Pengaruh Kompensasi Manajemen, Fasilitas Perpajakan, dan Manajemen Laba terhadap Manajemen Pajak Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2013” ini adalah laporan keuangan dan laporan tahunan yang dimiliki oleh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2011-2013. Penulis juga membatasi ruang lingkup penelitian pada kompensasi manajemen yaitu hanya pada kompensasi yang diberikan kepada eksekutif perusahaan (dewan direksi dan dewan komisaris).

### C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan menggunakan pendekatan regresi linier berganda. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dengan mengakses situs Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan beberapa situs lainnya yang mengandung data yang berguna untuk penelitian ini. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS.

### D. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2011 hingga tahun 2013. Pemilihan perusahaan manufaktur sebagai populasi dalam penelitian ini dikarenakan perusahaan manufaktur memiliki beberapa sub sektor industri yang diharapkan dapat mewakili sektor-sektor industri lainnya.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2011 – 2013.
2. Perusahaan manufaktur yang konsisten mempublikasikan laporan keuangan per 31 Desember dari tahun 2011-2013.
3. Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan dengan mata uang Rupiah.

4. Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami kerugian dari tahun 2011-2013.
5. Laporan keuangan yang diterbitkan memiliki data-data yang sesuai dengan pengukuran variabel dependen dan independen yang diteliti.

## **E. Operasionalisasi Variabel Penelitian**

### **1. Variabel Dependen**

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen pajak perusahaan. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas.

#### **1.1 Manajemen Pajak**

##### **a. Definisi Konseptual**

Menurut Sophar Lumbantoran (1996) yang dikutip dalam Suandy (2003:7) manajemen Pajak adalah sarana untuk memenuhi kewajiban perpajakan dengan benar tetapi jumlah pajak yang dibayar dapat ditekan serendah mungkin untuk memperoleh laba dan likuiditas yang diharapkan.

##### **b. Definisi Operasional**

Manajemen pajak dalam penelitian ini dilihat dari aktivitas perencanaan pajak. Menurut Zain (3003:43) perencanaan pajak (*tax planning*) adalah proses mengorganisasi usaha wajib pajak atau kelompok wajib pajak sedemikian rupa sehingga utang pajaknya, baik pajak penghasilan maupun pajak-pajak lainnya berada dalam posisi yang minimal. Posisi minimal yang dimaksud ialah posisi minimal sepanjang dimungkinkan oleh ketentuan perundang-undangan

perpajakan yang berlaku dan secara komersial. Perencanaan pajak (*tax planning*) perusahaan diukur dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian Lestari *et al.* (2014); Nike *et al.* (2014) dan Wahab *et al.* (2012), yaitu:

$$TP = (25\% - ETR) \times PTBI$$

Dimana :

TP = *Tax planning*

25% = Tarif pajak yang ditetapkan pemerintah

ETR = *Effective tax rate*, dihitung dengan membagi total beban pajak penghasilan dengan laba sebelum pajak

PTBI = *Pre Tax Book Income*

## 2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel lainnya. Variabel independen dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

### 2.1 Kompensasi Manajemen

#### a. Definisi Konseptual

Menurut Hasibuan (2002:118) kompensasi adalah semua pendapatan yang berbentuk uang, barang langsung atau tidak langsung yang diterima karyawan sebagai imbal jasa atas jasa yang diberikan kepada perusahaan. Kompensasi diberikan pemilik perusahaan sebagai biaya keagenan untuk mengurangi atau mengatasi konflik kepentingan.

b. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini kompensasi manajemen diukur dengan menggunakan nilai total kompensasi yang diterima oleh dewan komisaris dan dewan direksi perusahaan selama satu tahun, merujuk pada pendekatan yang digunakan oleh Armstrong et al. 2012; Irawan dan Farahmita, (2012); dan Fahreza (2014). Data kompensasi manajemen yang diterima selama setahun terdapat dalam pengungkapan Catatan atas Laporan Keuangan Perusahaan.

$$\text{Kompensasi Manajemen} = \text{Total kompensasi kas eksekutif}$$

## 2.2 Fasilitas Perpajakan

a. Definisi Konseptual

Fasilitas perpajakan merupakan fasilitas yang diberikan pemerintah dalam rangka meningkatkan kesadaran dan kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak, salah satunya berupa fasilitas penurunan tarif pajak penghasilan badan sebesar 5%.

b. Definisi Operasional

Variabel *dummy* digunakan sebagai *proxy* untuk pengukuran variabel fasilitas perpajakan. Nilai 1 (satu) diberikan kepada perusahaan yang mendapatkan insentif penurunan tarif pajak sebesar 5% dan nilai 0 (nol) untuk perusahaan yang tidak mendapatkan fasilitas penurunan tarif pajak sebesar 5%. Data fasilitas perpajakan ini diambil dari pengungkapan Catatan atas Laporan Keuangan Perusahaan. Pengukuran ini juga sejalan dengan pengukuran yang

digunakan dalam penelitian Darmadi dan Zulaikha (2013) dan Septiani dan Martani (2014).

### 2.3 Manajemen Laba

#### a. Definisi Konseptual

Menurut Scott (2009: 403) dalam Tanomi (2012) manajemen laba adalah tindakan manajemen untuk memilih kebijakan akuntansi dari suatu standar tertentu dengan tujuan memaksimalkan kesejahteraan dan atau nilai pasar perusahaan.

#### b. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini manajemen laba diukur dengan menggunakan pendekatan *discretionary accrual* dari Model Jones dimodifikasi (*modified jones model*), pengukuran ini merujuk pada pengukuran manajemen laba yang digunakan oleh Kristanto (2013). Perhitungan untuk mendapatkan *discretionary accrual* ialah:

##### 1) Menghitung nilai total akrual:

$$TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

##### 2) Menghitung nilai total akrual (TA) yang diestimasi dengan persamaan regresi *Ordinary Least Square* (OLS):

$$TA_{it} / A_{it-1} = \beta_1 1/A_{it-1} + \beta_2 (\Delta REV_{it} - \Delta AR_{it}) / A_{it-1} + \beta_3 PPE_{it} / A_{it-1} + e$$

##### 3) Menghitung nilai *Non Discretionary Accrual* (NDA) dengan menggunakan koefisien regresi diatas:

$$NDA_{it} = \beta_1 1/A_{it-1} + \beta_2 (\Delta REV_{it} - \Delta AR_{it}) / A_{it-1} + \beta_3 PPE_{it} / A_{it-1}$$

##### 4) Menghitung nilai *discretionary Accrual* (DA):

$$DA_{it} = TA_{it} / A_{it-1} - NDA_{it}$$

Keterangan:

$DA_{it}$  : *discretionary accrual* perusahaan i pada periode ke t

$NDA_{it}$  : *non discretionary accrual* perusahaan i pada periode ke t

$TA_{it}$  : *total accrual* perusahaan i pada periode ke t

$NI_{it}$  : laba bersih perusahaan i pada periode ke t

$CFO_{it}$  : aliran kas dari aktivasi operasi perusahaan i periode ke t  $A_{it}$ -

$A_{it-1}$  : total aktiva perusahaan i pada periode ke t-1

$\Delta Rev_t$  : perubahan pendapatan perusahaan i pada periode ke t

$PPE_t$  : aktiva tetap perusahaan i pada periode ke t

$\Delta AR_t$  : perubahan piutang usaha perusahaan i pada periode ke t

## F. Teknik Analisis Data

### 1. Statistika Deskriptif

Statistik deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2013:29). Deskriptif data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu nilai minimum, maksimum, *mean*, dan standar deviasi.

### 2. Uji Asumsi Klasik

Data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder. Oleh karena itu, untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang digunakan yaitu uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau *residual* mempunyai distribusi normal. Uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai *residual* mengikuti distribusi normal. Jika asumsi dilanggar, maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2011:160). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

Untuk mendeteksi normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji One Sample Kolmogorov Smirnov. Kriteria analisis statistik dengan Uji Kolmogorov-Smirnov yaitu data dikatakan berdistribusi normal apabila angka signifikansi  $> 0,05$ , tetapi jika angka signifikansi  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan di antara variabel independen memiliki masalah multikolinieritas (gejala multikolinieritas) atau tidak. Multikolinieritas adalah korelasi yang sangat tinggi atau sangat rendah yang terjadi pada hubungan di antara variabel bebas. Multikolinieritas perlu dilakukan jika jumlah variabel independen lebih dari satu (Sarjono dan Julianita, 2011:70). Untuk menguji gangguan multikolinieritas dalam penelitian ini dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *tolerance* di atas 0,10 atau VIF dibawah 10 menunjukkan tidak terjadi multikolinieritas (Ghozali, 2011:106).



c. Uji Autokorelasi

Menurut Wijaya (2009:122) dalam Sarjono dan Julianita (2011:80) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Masalah autokorelasi sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*). Autokorelasi dapat diuji dengan uji *Durbin-Watson*. Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika  $0 < dW < dL$ , maka terjadi autokorelasi positif
- 2) Jika  $dL < dW < dU$ , maka tidak ada kepastian apakah terjadi autokorelasi atau tidak (ragu-ragu)
- 3) Jika  $4-dL < dW < 4$ , maka terjadi autokorelasi negatif
- 4) Jika  $4-dU < dW < 4-dL$ , maka tidak ada kepastian apakah terjadi autokorelasi atau tidak (ragu-ragu)
- 5) Jika  $dU < dW < 4-dU$ , maka tidak terjadi autokorelasi baik positif atau negatif

d. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Wijaya (2009:124) dalam Sarjono dan Julianita (2011:66) uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa varians variabel tidak sama untuk semua pengamatan atau obsevasi. Model regresi yang baik adalah terjadi homoskedastisitas dalam model atau dengan kata lain tidak terjadi heteroskedastisitas. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melakukan uji statistik dan metode grafik. Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas dilakukan dengan metode uji statistik, yaitu dengan menggunakan uji White.

Uji White dilakukan dengan meregresi nilai residual kuadrat dengan variabel independen, variabel independen kuadrat dan perkalian (interaksi) variabel independen. Dari persamaan regresi tersebut didapatkan nilai  $R^2$  untuk menghitung  $c^2$ , dimana  $c^2 = n \times R^2$  (Gujarati, 2006). Dasar pengambilan keputusan Uji White, yaitu sebagai berikut:

1. Jika nilai  $c^2$  hitung  $<$   $c^2$  tabel, maka model regresi bebas heteroskedastisitas.
2. Jika nilai  $c^2$  hitung  $>$   $c^2$  tabel, maka model regresi memiliki masalah heteroskedastisitas.

### 3. Analisis Regresi Berganda

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen maka digunakan model regresi linier berganda yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Tax\_Plan} = \beta_0 + \beta_1 \text{Komp} + \beta_2 \text{Fas\_Per} + \beta_3 \text{Man\_Laba} + e$$

Dimana:

- Tax\_Plan = *Tax Planning*
- $\beta_0$  = Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien regresi
- Komp = Kompensasi Manajemen
- Fas\_Per = Fasilitas Perpajakan
- Man\_Laba = Manajemen Laba
- e = Error

#### 4. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Pengujian hipotesis ini dapat dilakukan dengan menggunakan Uji *Goodness of Fit Model*. Uji *Goodness of Fit Model* digunakan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksirkan nilai aktual. Secara statistik, terdapat tiga cara untuk mengukur *goodness of fit*, yaitu:

##### a. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011:98). Uji t dilakukan dengan menggunakan tingkat keyakinan (*significant level*) sebesar 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Pengambilan keputusan dalam Uji t adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai signifikansi  $t > 0,05$  maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikansi  $t \leq 0,05$  maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

##### b. Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)

Uji-F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas dapat mempengaruhi variabel terikat secara bersamaan. Pengujian dilakukan

dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ( $\alpha=5\%$ ).

Pengambilan keputusan dalam Uji F adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai signifikansi  $F > 0,05$  maka hipotesis diterima (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara simultan seluruh variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikansi  $F \leq 0,05$  maka hipotesis ditolak (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara simultan seluruh variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

c. Uji Koefisien determinansi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Semakin nilai  $R^2$  mendekati satu maka variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai  $R^2$  semakin kecil maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen sangat terbatas.